

BAB I

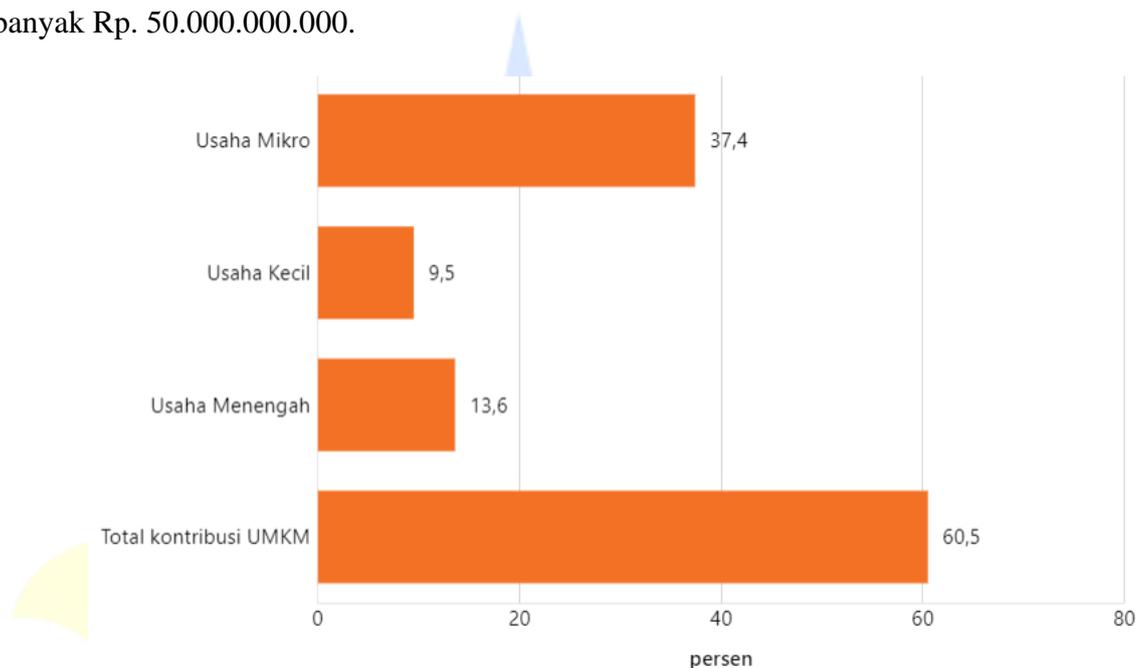
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kewirausahaan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa karena memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang atau jasa yang menjadi peluang pasar (Sahabuddin, 2015:7). Dinamika ekonomi lokal juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi nasional. Berbagai faktor di Indonesia mempengaruhi pertumbuhan dan penurunan ekonomi, dan partisipasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satunya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha dengan kriteria memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000.

Usaha Kecil merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 dan paling banyak Rp. 300.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan lebih dari Rp. 300.000.000 dan paling banyak Rp. 2.500.000. Sedangkan Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan orang perorangan atau badan usaha yang bukan anak atau cabang perusahaan yang menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha

Besar dengan kriteria memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 dan paling banyak Rp. 10.000.000.000 tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 2.500.000.000 dan paling banyak Rp. 50.000.000.000.



Sumber : Katadata (2023)

Gambar 1. 1 Proporsi Kontribusi UMKM Terhadap PDB di Indonesia (2022)

Gerak sektor UMKM memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan lapangan pekerjaan. UMKM memiliki kemampuan untuk membuka lapangan pekerjaan dengan lebih cepat dibandingkan perusahaan besar. Sektor UMKM berkontribusi sebesar 61% terhadap (Produk Domestik Bruto) PDB atau yang setara dengan Rp 8.573 triliun dan dalam proporsinya usaha mikro menyumbang hingga 37,4% pada PDB lebih dari separuh total kontribusi UMKM, serta menyerap 97% dari total tenaga kerja

nasional. Mengingat besarnya kontribusi UMKM, pemerintah terus memberikan perhatian khusus untuk pengembangan sektor ini (Limanseto, 2022).

Namun, pemberdayaan UMKM di Indonesia bukanlah tugas yang mudah, karena berbagai tantangan harus dihadapi oleh pelaku UMKM. Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak UMKM mengalami masalah fundamental seperti kelemahan dalam kewirausahaan yang umumnya dialami industri kecil hingga menengah yang dikelola secara tradisional dan turun temurun. Pengetahuan teknis dalam menjalankan usaha diperoleh para pengusaha secara otodidak dan tidak mengikuti training khusus bagaimana cara menjalankan suatu usaha. Hal tersebut dapat berakibat para pengusaha kesulitan dalam mengembangkan usahanya karena pengetahuan, kompetensi dan kemampuan hanya didapat secara otodidak dan terbatas.

Pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan kinerja UMKM melalui berbagai upaya, termasuk program Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk akses pembiayaan. Selain itu, pemerintah juga bertekad untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM (Limanseto, 2023). Dengan berbagai inisiatif yang telah disiapkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM, penting bagi UMKM itu sendiri untuk memperhatikan kinerja usaha mereka.

Kinerja usaha adalah ukuran dari prestasi kerja suatu kegiatan bisnis, yang dapat menggambarkan sejauh mana sebuah bisnis mencapai kesuksesan atau menghadapi kegagalan (Suharyono, 2020:6). Pengukuran dan analisis kinerja usaha secara rutin penting untuk menentukan kesehatan pertumbuhan bisnis dan untuk mengambil keputusan strategis yang tepat. Kompetensi diri memiliki

pengaruh signifikan terhadap kinerja usaha (Setiawati & Ahdiyawati, 2021), karena kompetensi diri dari individu dalam perusahaan berkontribusi langsung pada keseluruhan kinerja usaha. Kompetensi diri merupakan karakteristik yang memungkinkan individu untuk bertindak dengan sukses dan dalam etika yang baik (Rahadi dkk., 2021:6). Oleh karena itu, pengembangan kompetensi diri sangat penting untuk mencapai kinerja yang baik dalam mengelola usaha.

Selain itu, niat berwirausaha juga berperan penting dalam mempengaruhi kinerja usaha. Dalam *Theory of Planned Behaviour* diyakini bahwa faktor-faktor seperti sikap, norma subjektif akan membentuk niat seseorang dan selanjutnya secara langsung akan berpengaruh pada perilaku (Nafie & Hamid, 2021). Niat berwirausaha merujuk pada motivasi seseorang untuk secara sadar merencanakan dan membangun suatu bisnis (Claudia & Sangen, 2022). Niat berwirausaha bertindak sebagai dorongan bagi individu untuk berperilaku sesuai harapan dan tujuan mereka, baik dari dalam diri wirausahawan maupun dari lingkungan sekitar (Sumarsono, 2021:2).

Faktor lain yang memengaruhi kinerja usaha adalah kemampuan berwirausaha. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menghasilkan ide bisnis (Fitria & Ariva, 2018). Sumber daya manusia dengan kemampuan yang menonjol dapat membantu mencapai visi dan misi perusahaan. Diharapkan, kemampuan yang matang maka akan berdampak terhadap kinerja usaha. Kemampuan sendiri merupakan korelasi antara tugas dan hasil, di mana individu diharapkan dapat melakukan tugas dengan baik untuk menghasilkan barang dan jasa sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Liana & Pudjiastuti, 2022)

Tabel 1. 1 UMKM Binaan Disnaker-Perinkop Kab. Kudus

Bidang	JUMLAH UMKM
Makanan dan Minuman	184
Fashion	65
Kerajinan	50
Perkebunan	55

Sumber : Disnaker-Perinkop Kudus (2023)

Menurut data dari Dinas Tenaga Kerja, Perindustrian, Koperasi dan UKM Kabupaten Kudus, Jumlah UMKM di Kabupaten Kudus pada tahun 2023 mencapai 27.200, dan jumlah ini terus bertambah hingga saat ini. Sebagian besar pelaku UMKM di Kudus bergerak di bidang kuliner, makanan dan minuman yang menjadi primadona bagi para pelaku usaha. Selain itu, bidang fashion juga menjadi pilihan bagi para pelaku usaha. Data yang diperoleh dari Disnaker-Perinkop Kab. Kudus menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang memiliki kompetensi diri dan kemampuan dalam berwirausaha yang terbatas sehingga ini berpengaruh terhadap kinerja UMKM itu sendiri. Penelitian ini berfokus pada UMKM yang dibina oleh Disnaker- Perinkop Kabupaten Kudus khususnya yang bergerak di bidang makanan dan minuman.

Research gap dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Setiawati & Ahdiyawati, 2021) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan penelitian (Apriyani dkk., 2019) menyatakan bahwa kompetensi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha. Pada penelitian yang dilakukan oleh

(Purwanto & Trihudiyatmanto, 2018) menyatakan bahwa niat berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan penelitian (Nafie & Hamid, 2021) yang menyatakan bahwa niat berwirausaha tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja usaha. Pada penelitian (Fitria & Ariva, 2018) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha. Berbeda dengan penelitian (Ananda & Fitri, 2023) yang menyatakan bahwa kemampuan berwirausaha berpengaruh negatif dan signifikan pada kinerja usaha.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan memahami lebih detail mengenai UMKM. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kompetensi Diri dan Niat Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Melalui Kemampuan Berwirausaha Sebagai Variabel Intervening Pada UMKM (Studi Kasus Pelaku UMKM di Kabupaten Kudus)”**.

1.2 Ruang Lingkup

Dalam penelitian ini penulis mengambil objek penelitian pada Pelaku UMKM yang dibina oleh Disnaker-Perinkop di Kabupaten Kudus. Ruang lingkup penelitian ini adalah variabel – variabel mengenai manajemen kewirausahaan pada UMKM di Kabupaten Kudus yang berkaitan dengan kompetensi diri, niat berwirausaha terhadap kinerja usaha melalui kemampuan berwirausaha sehingga menjadikan UMKM memiliki kinerja usaha yang baik.

1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kompetensi diri merupakan karakteristik individu yang mempengaruhi kinerja usaha. Penelitian ini perlu meneliti seberapa besar kompetensi diri berperan dalam meningkatkan kinerja UMKM.
2. Niat berwirausaha, yang mencakup motivasi dan perencanaan dalam membangun atau menjalankan sebuah bisnis, diharapkan memiliki dampak tertentu terhadap kinerja usaha.
3. Tantangan yang dihadapi UMKM, seperti keterbatasan kompetensi diri dan kemampuan berwirausaha yang dimiliki yang dapat menghambat kinerja usaha.
4. Adanya perbedaan temuan dalam penelitian sebelumnya, penting untuk menganalisis dan menjelaskan hasil yang berbeda terkait variabel yang diteliti.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh kompetensi diri terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Bagaimana pengaruh niat berwirausaha terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Bagaimana pengaruh kompetensi diri terhadap kemampuan berwirausaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.

4. Bagaimana pengaruh niat berwirausaha terhadap kemampuan berwirausaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.
5. Bagaimana pengaruh kemampuan berwirausaha terhadap kinerja usaha pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.4 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh Kompetensi Diri terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Menganalisis pengaruh Niat Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Menganalisis pengaruh Kompetensi Diri terhadap Kemampuan Berwirausaha Pada UMKM di Kabupaten Kudus.
4. Menganalisis pengaruh Niat Berwirausaha terhadap Kemampuan Berwirausaha Pada UMKM di Kabupaten Kudus.
5. Menganalisis pengaruh Kemampuan Berwirausaha terhadap Kinerja Usaha Pada UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5 Manfaat

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen kewirausahaan. Terutama mengenai variabel – variabel yang mempengaruhi kinerja usaha UMKM yaitu kompetensi diri dan niat

berwirausaha melalui kemampuan berwirausaha. Serta juga diharapkan sebagai sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti sebagai suatu pengalaman belajar dalam kegiatan penelitian, sehingga dapat melakukan pembuktian antara teori dan kenyataan.
2. Bagi pembaca atau peneliti lainnya, memberikan informasi yang berguna bagi penelitian yang akan datang sehingga bermanfaat bagi masyarakat.